

**PENGARUH METODE RESITASI DISERTAI TEKNIK OPERAN
KERTAS IDE TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA
PADA POKOK BAHASAN MINYAK BUMI
DI SMAN 3 LENGAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**RIA GUSNIWATI
NIM. 96937/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Ria Gusniwati
NIM/BP : 96937/2009
Program Studi : Pendidikan Kimia RM
Jurusan : Kimia
Fakultas : MIPA

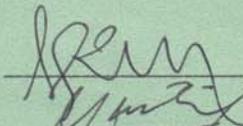
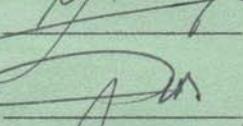
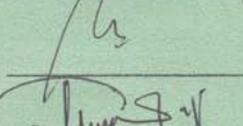
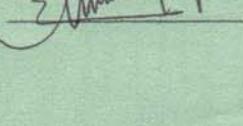
dengan judul

PENGARUH METODE RESITASI DISERTAI TEKNIK OPERAN KERTAS IDE TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PADA POKOK BAHASAN MINYAK BUMI DI SMAN 3 LENGAYANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 26 Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zul Afkar, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yustini Ma'aruf, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Amrin, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dr. Minda Azhar, M.Si	4. 
5. Anggota	: Ananda Putra, M.Si, Ph.D	5. 

ABSTRAK

Ria gusniwati : Pengaruh Metode Resitasi disertai Teknik Operan Kertas Ide terhadap Hasil Belajar Kimia pada Pokok Bahasan Minyak Bumi di SMAN 3 Lengayang

Rendahnya hasil belajar kimia siswa disebabkan oleh kurangnya usaha siswa untuk belajar aktif dan tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik dan hampir 50% tugas yang dikerjakan siswa hasilnya sama, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan metode resitasi disertai teknik operan kertas ide terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan minyak bumi di SMAN 3 Lengayang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode resitasi disertai teknik operan kertas ide terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan minyak bumi di SMAN 3 Lengayang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang berarti penerapan metode resitasi disertai teknik operan kertas ide terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan minyak bumi di SMAN 3 Lengayang". Jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *randomized control group only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 3 Lengayang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013..Dimana populasinya adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 3 Lengayang. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas didapat 2 kelas populasi yang terdistribusi normal dan homogen sehingga dapat langsung dijadikan kelas sampel. Kelas sampel yang diperoleh yaitu kelas X₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₁ sebagai kelas kontrol. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer berupa tes akhir dari kelas sampel yang terpilih. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 2,23 dan t_{tabel} yaitu 1,67, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dapat diterima dengan taraf nyata 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode resitasi disertai teknik operan kertas ide berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Minyak Bumi kelas X di SMA N 3 Lengayang.

Kata kunci : *Resitasi*,Kertas Ide,Minyak Bumi,Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segenap berkah dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Kimia FMIPA UNP. Judul dari skripsi ini adalah “pengaruh metode resitasi disertai teknik operan kertas ide terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan minyak bumi di SMAN 3 LENGAYANG”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Zul Afkar, M.Si, selaku pembimbing I.
2. Ibu Dra.Yustini Ma'aruf, M.Si, selaku dosen penasehat akademis dan pembimbing II.
3. Bapak dan Ibu dosen pembahas, Bapak Drs.Amrin,M.Si , Bapak Ananda Putra,M.Si,Ph.D, Ibu Dr.Minda Azhar,M.Si
4. Ibu Dra.Andromeda,M.Si sebagai ketua jurusan kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Bapak Drs. Bahrizal, M.Si sebagai sekretaris Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Hardeli, M.Si sebagai ketua program studi pendidikan kimia Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs.M.Junaidi sebagai Kepala sekolah,dan Ibu Asni Nurhayati sebagai Guru KIMIA di SMAN 3 Lengayang.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

9. Bapak dan Ibu staf administrasi Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan kimia yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian proposal ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis. Namun, untuk kesempurnaan diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan.

Padang, juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Batasan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Belajar dan pembelajaran.....	5
2. Pembelajaran Kooperatif	7
3. Metode resitasi.....	8
4. Teknik operan kertas ide.....	11
5. Hasil Belajar	13

6. Karakteristik Materi Minyak Bumi	15
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis	18
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Variabel dan Data	21
D. Prosedur Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data.....	36
C. Pembahasan.....	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	21
2. Skenario Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	25
3. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	29
4. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	30
5. Nilai rata-rata Tes, simpangan baku dan varians kelas sampel.....	38
6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	39
7. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	40
8. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Materi Minyak Bumi	46
2. Soal-soal Tugas Rumah	56
3. Operan Kertas Ide Siswa	58
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	60
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	67
6. Uji Normalitas Populasi	74
7. Uji Homogenitas Populasi	77
8. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	78
9. Soal-Soal Uji Coba	80
10. Distribusi Skor Soal Uji Coba	84
11. Uji Validitas Soal Uji Coba	85
12. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	86
13. Daya Beda dan Indeks Kesukaran Soal.....	87
14. Hasil Analisis Soal Uji Coba	88
15. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	89
16. Soal Tes Akhir	91
17. Kunci Jawaban Tes Akhir	94
18. Distribusi Nilai Akhir Kelas Sampel	95

19. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen	96
20. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Kontrol	97
21. Uji Homogenitas Terhadap Tes akhir Kelas sampel	98
22. Uji Hipotesis Tes Akhir	99
23. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	101
24. Tabel Nilai Kritis Sebaran F	102
25. Tabel Nilai Persentil Kritis Distribusi t	103
26. Surat Izin Penelitian	104
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran ini ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana yang kondusif akan menyebabkan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi penulis di kelas X SMAN 3 Lengayang, masih banyak nilai ulangan harian kimia memiliki rata-rata dibawah KKM. Hal ini dikarenakan pembelajaran cenderung terpusat kepada guru (*teacher centered*) dan siswa lebih cenderung pasif. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan metode diskusi. Tetapi hanya beberapa siswa yang aktif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dikemukakan adalah dengan metode resitasi. Syaiful dan Aswan (2006: 85) menyatakan bahwa "Metode resitasi adalah metode pemberian tugas dari guru untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan oleh siswa". Kelebihan metode ini adalah lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, dapat membina

tanggung jawab dan disiplin siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar (Syaiful Bahri 2006: 86).

Metode resitasi adalah metode pemberian tugas terhadap siswa menjawab soal-soal yang mengacu pada materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai persiapan ilmu sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar nantinya. Selanjutnya perwakilan dari siswa diminta untuk mempresentasikan tugasnya didepan kelas sebagai pertanggung jawaban siswa terhadap tugas yang dikerjakannya. dengan tugas rumah yang diberikan guru, diharapkan siswa dapat mengemukakan fakta-fakta dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Karakteristik materi minyak bumi bersifat hafalan, dengan metode resitasi akan memudahkan siswa untuk menghafal karena disini siswa dituntut banyak mengerjakan tugas baik latihan ataupun tugas baca.

Melalui teknik operan kertas ide dalam mengulang kembali pelajaran apa yang telah dipelajari oleh siswa. penggunaan teknik operan kertas ide dalam mengulang kembali pelajaran akan menuntut siswa lebih fokus terhadap pelajaran yang sudah dibahas dengan harapan mereka bisa mengemukakan ide-ide diatas selembar kertas yang bertuliskan pertanyaan dari pokok materi pelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka dalam bentuk penyelesaian persoalan kimia. jika kertas ide tersebut dioper kepada kelompok lain maka ide mereka dapat dilihat dan dipelajari oleh temannya. begitu juga sebaliknya, mereka akan membaca ide-ide orang lain dalam menyelesaikan persoalan. Dengan demikian siswa dapat mengetahui dimana kekurangan dan kelebihan dari ide mereka dalam menyelesaikan soal kimia tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gunawan (2006) di dalam mengulang pelajaran dapat digunakan teknik Operan Kertas Ide. Teknik ini

bertujuan agar siswa dapat memahami konsep pelajaran secara lebih mendalam, mampu menemukan fakta-fakta dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian tentang penggunaan teknik operan kertas ide ini telah dilakukan oleh Despi Zuwetri (2001) menyatakan bahwa penerapan teknik operan kertas ide dalam menutup pembelajaran fisika memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 7 Padang. Dan penelitian tentang metode resitasi telah dilakukan oleh Rika Sisfi Yermafita (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 22 Padang.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Resitasi Disertai Teknik Operan Kertas Ide terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan minyak bumi di SMAN 3 Lengayang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Keaktifan siswa dalam belajar masih belum maksimal.
3. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah metode resitasi disertai teknik operan kertas ide dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 3 Lengayang?"

D. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan penulis, dibatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada materi minyak bumi.
2. Hasil belajar kimia diambil pada aspek kognitif yang diperoleh di akhir pembelajaran.
3. Metode resitasi merupakan tugas rumah mengenai materi yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.
4. Pada Operan Kertas Ide, topic yang diberikan kepada setiap kelompok berbeda, yang ditulis siswa dibatasi pada pendapat siswa tentang topic tersebut, maksimal 3 ide setiap kelompok.

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi yang di sertai teknik Operan Kertas Ide terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 3 Lengayang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Guru kimia dalam memilih metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
2. Peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan perubahan pada diri individu yang melaksanakannya. Perubahan ini dapat berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winkel (1996: 53) bahwa:

“Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang memberikan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap yang bersifat relatif, konsisten dan membangun”.

Berdasarkan kedua kutipan diatas, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan. Kegiatan belajar dapat terjadi apabila ada interaksi siswa dengan lingkungannya. Interaksi ini dapat terwujud apabila ada bimbingan dan arahan dalam belajar. Arahan dan bimbingan dalam belajar yang diberikan oleh seorang guru disebut dengan mengajar (Hamalik, 2008: 20).

Belajar, mengajar dan pembelajaran merupakan 3 hal yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Ketiga proses ini saling melengkapi dan saling mendukung dalam pelaksanaannya karena mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai kompetensi dasar yang telah digariskan oleh kurikulum.

Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas siswa, dimana dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk belajar sambil bekerja. Hamalik (2008: 90) menyatakan “dengan bekerja, siswa memperoleh kemampuan, pemahaman, dan

keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai”. Jadi siswa dituntut untuk bekerja atau beraktivitas selama proses belajar agar apa yang dipelajari lebih dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Setiap individu bila melaksanakan kegiatan belajar mengalami perubahan tingkah laku yang positif, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat dan penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif dan psikomotorik.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur yang manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi, jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2001: 57). Di sekolah, pembelajaran yang memandang siswa sebagai pusat pembelajaran akan meningkatkan kreativitas siswa. Guru harus dapat mengusahakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal dalam mencapai hasil yang optimal.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang dilakukan di kelas harus berpusat kepada siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Siswa harus terlibat aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu dalam pembelajaran, seorang guru dituntut harus memperhatikan dan melibatkan siswa (*student center*). Siswa harus dibiasakan dan diberi kesempatan untuk bertanya serta berpendapat. Untuk itu guru dituntut untuk bisa memilih dan menggunakan metode yang banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Salah satu model yang bisa mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Anita Lie (2002; 2) “*Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”. Sehubungan dengan pengertian di atas, menurut Slavin dalam Etin Solihatin (2008: 4) mengatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.”

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekadar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model pembelajaran kooperatif harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di

antara anggota kelompok (Slavin, 1993; Stahl, 1994). Di samping itu, pola hubungan ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.

Menurut Ibrahim (2000; 6) ada beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif :

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik sendiri.
- c. Siswa akan dikenakan evaluasi atau dikenakan hadiah / penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
- d. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- e. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- f. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani oleh kelompok kooperatif.

Unsur-unsur di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang setiap anggotanya saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Setiap anggota dituntut untuk bisa memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

3. Metode Resitasi

Dalam pembelajaran kimia, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang banyak melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar. Metode resitasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk merangsang siswa agar aktif dalam belajar. Syaiful dan Azwan (2006; 85) mengemukakan bahwa :”Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Adapun tahap-tahapnya adalah : fase pemberian tugas, fase

pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas”. Dalam metode pemberian tugas seperti di atas, hal-hal yang perlu diketahui oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Tugas dapat ditunjukan kepada siswa secara perorangan, kelompok, atau kelas.
- b. Tugas dapat diselesaikan atau dilaksanakan di lingkungan sekolah (di dalam kelas atau luar kelas) dan di luar sekolah.
- c. Tugas dapat ditunjukan meninjau pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta tujuan-tujuan lain.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan maka bentuk resitasi yang diberikan kepada siswa adalah membaca materi yang akan dipelajari dan menjawab soal-soal yang mengacu pada materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah itu siswa disuruh membuat rangkuman sebagai pertanggung jawaban siswa terhadap tugas tersebut.

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas rumah merupakan bagian dari kegiatan belajar di sekolah, yang berguna untuk menunjang dan memantapkan pelajaran yang telah diberikan, disamping sebagai persiapan berikutnya. Sujono (1999; 106) menyatakan bahwa : Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa berarti memberi kesempatan untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas tentang konsep-konsep yang diajarkan didalam kelas dan menyediakan suatu pola untuk menganalisa mata pelajaran itu secara mendalam.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Roestiyah (2000; 133), yaitu :

”Dengan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa. Hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang serta mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif”.

Hal ini berarti semakin sering siswa menggunakan dan mengulang konsep kimia melalui latihan, maka semakin dikuasailah konsep kimia tersebut. Tugas yang diberikan tersebut berupa soal-soal yang mengacu pada materi yang telah dipelajari dan juga mengacu pada materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

b. Fase Pelaksanaan Tugas

Dalam pelaksanaan tugas siswa dapat mengerjakannya baik di rumah, di sekolah, atau di perpustakaan. Siswa diharapkan dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tugas tersebut dapat dipertanggung jawabkan oleh siswa kepada guru.

c. Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

Tugas yang telah diberikan kepada siswa harus dapat dipertanggung jawabkan oleh siswa tersebut baik berbentuk rangkuman dan soal-soal yang mengacu pada materi yang akan dipelajari dimana tugas tersebut akan dikumpulkan diakhir pembelajaran. (Syaiful Bahri. 2006; 86).

Menurut Syaiful (2006; 87) metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan adalah :1). Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok 2). Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru 3). Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa 4). Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Adapun jenis tugas yang diberikan kepada siswa dan dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran yaitu :

- a. Tugas membuat rangkuman
- b. Tugas mengerjakan soal
- c. Tugas menyelesaikan soal

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas yang dipertanggung jawabkan adalah salah satu cara guru untuk menarik minat siswa untuk dapat lebih aktif dalam belajar yaitu guru memberikan pekerjaan rumah berupa soal-soal esai yang mencakup materi pelajaran yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kemudian dipertanggung jawabkan oleh siswa. Pertanggung jawaban siswa berupa laporan tertulis maupun lisan yang setara dengan tugas yang diberikan dan kemudian dipersentasikan di depan kelas. Dengan demikian, ketika masuk kelas siswa sudah siap dari rumah dengan konsep-konsep yang akan diajarkan oleh guru.

4. Teknik Operan Kertas Ide

Teknik Operan Kertas Ide adalah salah satu teknik dalam melakukan proses pengulangan pada akhir setiap sesi pembelajaran dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari yang bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat siswa dan efektifitas dari proses pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan teknik Operan Kertas Ide ini adalah agar siswa memahami konsep lebih mendalam, mampu memahami fakta-fakta dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Adi W Gunawan (2006; 359) ada beberapa teknik yang dapat digunakan guru dalam melakukan proses pengulangan pelajaran diantaranya adalah dengan teknik Operan Kertas Ide yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membentuk siswa secara berkelompok sesuai dengan banyak topik materi yang akan dibahas.
2. Menyiapkan kertas kosong dengan ukuran A3 (dalam hal ini berukuran 41x31 cm).

3. Meminta siswa menuliskan topik yang disebutkan guru kepada kelompok masing-masing.

Gambar 1. Kerangka Kertas Ide

<p>Sub materi :</p> <p>Kelompok I :.....</p> <p>.....</p> <p>Kelompok II :.....</p> <p>.....</p> <p>Kelompok III.....</p> <p>.....</p>
--

4. Meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut dengan menuliskan nama kelompoknya masing-masing, dengan memberikan waktu untuk mereka diskusi tiap topik adalah ± 2 menit.
5. Setelah waktu untuk sesi pertama habis, mengoper kertas ide tersebut secara bergiliran (rotasi), dimana kertas dari kelompok I akan dioper kepada kelompok II, kertas dari kelompok II dioper kepada kelompok III dan begitu seterusnya sampai tiap kelompok mendapatkan operan ide yang terakhir.
6. Kelompok II membaca Operan Kertas Ide dari kelompok I serta menambahkan apa-apa saja mereka anggap belum ditulis oleh kelompok I tersebut dengan melampirkan pula nama kelompok mereka, begitu pula dengan kelompok lain.

7. Terakhir tiap kelompok yang mendapat Operan Kertas Ide terakhir, mencari referensi dari semua pernyataan yang terdapat pada kertas ide yang didapat tersebut.
8. Menulis halaman/sumber yang digunakan sebagai referensi.
9. Meminta siswa mengkopi ulang semua bahan yang telah didiskusikan tadi dan membundelnya nanti sebagai bahan persiapan ujian sehingga sewaktu ujian para siswa tidak bingung dengan materi yang akan dihadapi.
10. Menunjukkan kepada seluruh kelas dan ditempelkan di dinding.

Di dalam melakukan teknik Operan Kertas Ide ini setiap kelompok terdiri atas 4-6 orang dan diberi waktu yang sama untuk setiap pengisian lembaran kertas. Jika siswa di dalam kelas banyak maka dibentuk 2-3 kelompok besar dan setiap kelompok besar itu dibagi pula beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang sesuai dengan banyak topik yang diajarkan pada hari itu.

5. Hasil Belajar

Wina Sanjaya (2005; 27) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar ditandai dengan adanya suatu perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Hasil belajar yang dapat memberikan informasi kepada siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang dicapai siswa tentang materi yang diberikan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami konsep pelajaran. Hal ini sejalan dengan ungkapan Suharsimi (2002; 11) “Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diberikan dalam

bentuk nilai”. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif yang merupakan kemampuan siswa dalam bidang pemahaman dan penerapan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Arikunto (1999; 115) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Sudjana (2002; 22) mengatakan bahwa ranah tersebut adalah:

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sekarang kreativitas). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat lainnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam ranah kognitif. Hasil belajar dari ranah kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang dilihat dari tes tertulis.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: lingkungan, kurikulum, sarana dan prasana, guru, kondisi fisiologis dan psikologis siswa (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif), metoda dan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaik-baiknya. Guru harus bisa memanfaatkan dan mengorganisasikan semua yang ada dengan sebaik-

baiknya demi tercapai hasil belajar yang optimal. Dengan kenyataan seperti itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar .

Salah satu tujuan penilaian menurut Arikunto (1999; 7) adalah “Untuk mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi serta mampu mengetahui apakah metoda mengajar yang diinginkan tepat”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metoda belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, karena metoda belajar bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

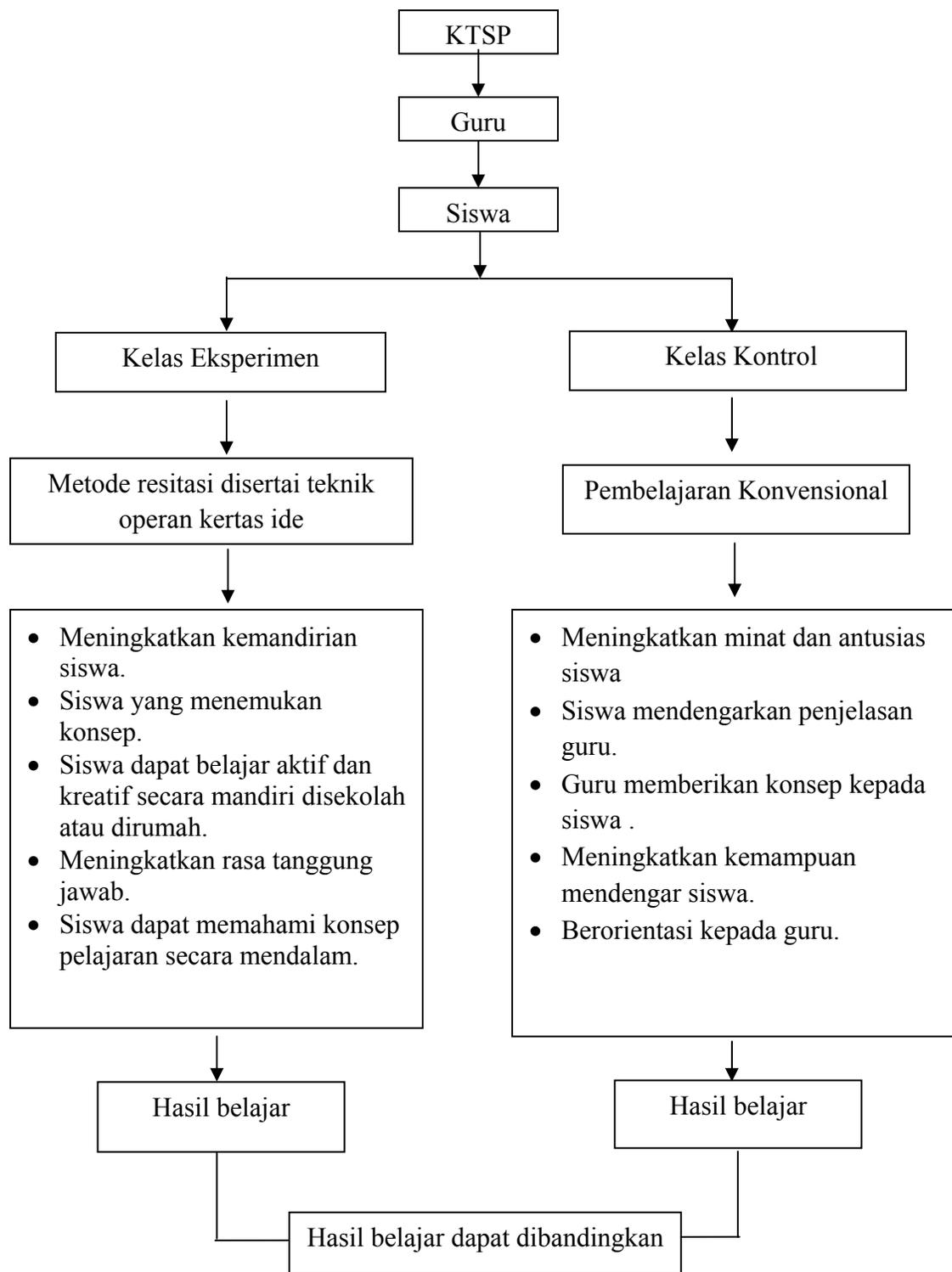
6. Karakteristik Materi Minyak Bumi

Berdasarkan KTSP minyak bumi merupakan salah satu materi kimia yang diajarkan di kelas X SMA pada semester 2. Berdasarkan BSNP, standar kompetensi dari materi ini adalah Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan Senyawa makromolekul. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ini adalah Menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya.

Untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar yang dicapai siswa, indikator dan tujuan pembelajarannya dapat dilihat pada RPP pada lampiran 1.

7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam usaha menciptakan pengalaman belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, maka keaktifan siswa sangat diperlukan. Untuk itu perlu suatu kondisi belajar yang dapat meningkatkan interaksi siswa secara aktif dan guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode Resitasi yang disertai oleh teknik Operan Kertas Ide. Dengan metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 3 Lengayang. Lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. kerangka konseptual

8. Hipotesis

Hipotesis hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan metode resitasi disertai teknik operan kertas ide lebih tinggi secara signifikan dari pembelajaran konvensional pada materi minyak bumi dikelas X SMAN 3 Lengayang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang berarti penerapan *metode Resitase* disertai teknik *Operan kertas Ide* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 3 Lengayang pada ranah kognitif. Hal ini terlihat dengan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji statistik t.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dengan terdapatnya pengaruh yang berarti dari penerapan *metode Resitase* disertai teknik *Operan kertas Ide* terhadap hasil belajar kimia siswa, dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru-guru dalam usaha meningkatkan aktivitas, motivasi, kreativitas dan hasil belajar kimia siswa.
2. Dalam penelitian ini hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif.
3. Diharapkan pada peneliti yang ingin mengangkat judul ini untuk meneliti selain ranah kognitif seperti ranah afektif, dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Despi, Zuwetri. 2001. *Peranan Teknik Operan Kertas Ide dalam menutup Pembelajaran Fisika di Kelas VIII SMPN 7 Padang*. Padang: UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslim dkk. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Profesionalisasi Guru dan impelmentasi KTSP*. Jakarta: Gaung Press Jakarta.
- Purba, Michael. 2006. *Kimia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2001 . *Metoda Statistika* . Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2007. *Metoda Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sudjana.Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya